

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS OUTING CLASS DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA DINI

Naufa Melati Putri<sup>1</sup>, Nur Kholik Afandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Jl. KH. Abdul Hasan No.3, Samarinda, Indonesia  
Email: [naufamelatiputri@gmail.com](mailto:naufamelatiputri@gmail.com)

---

### Article History

Received: 25-12-2023

Revision: 02-01-2024

Accepted: 05-01-2024

Published: 06-01-2024

**Abstract.** Outing class-based contextual learning in developing language skills in young children needs to be done to avoid boredom in the learning process. Outing class learning provides an opportunity to express children's language skills. This research aims to determine the effectiveness of outing class-based contextual learning in improving early childhood language development. This type of research is qualitative research. The results of this research indicate that the outing class learning method is effectively applied in contextual learning to improve aspects of language development in early childhood. In the new normal period, this method is suitable to be applied in learning because it can eliminate the boredom of studying during the pandemic and can add direct experience so that it can improve children's language skills.

**Keywords:** Language Ability, Learning Contextual, Outing Class

**Abstrak.** Pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *outing class*, memberikan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan dalam berbahasa anak. Penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *outing class* efektif diterapkan dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini. Di masa *new normal*, metode ini cocok diterapkan didalam pembelajaran karena dapat menghilangkan kejenuhan belajar selama masa pandemi dan dapat menambah pengalaman langsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbahasa, Outing Class, Pembelajaran Kontekstual

---

**How to Cite:** Putri, N, M & Afandi, N. K. (2024). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 67-76. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.706>

---

### PENDAHULUAN

Pada masa *new normal* yang sudah dilewati sehingga proses belajar mengajar dengan system pembatasan sosial membuat keterbatasan ruang dan gerak anak sehingga kegiatan belajar mengajar dengan keadaan seperti ini membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Perlunya meningkatkan aspek perkembangan anak dimasa setelah melewati pandemic kurang berkembang secara efektif, maka penerapannya harus dengan cara pembelajaran yang efisien.

Kegiatan yang diselenggarakan di PAUD merupakan wadah dimana tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dapat difokuskan dalam tujuan inti berupa: perkembangan nilai moral dan beragama, perkembangan fisik motoric, kognitif, sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, sesuai dengan keunikan tahapan perkembangan menurut kelompok umur yang dilalui oleh anak usia dini (Madyawati, 2016). Awal dari perkembangan yang utama dari perkembangan berikutnya, disebabkan pada tahap pertama disebabkan pada pembelajaran dan apa yang dialami anak. Dengan seiring pertumbuhan dan perkembangan anak, kosakata yang mereka peroleh juga akan semakin bertambah dalam jumlah maupun tingkat kerumitan anak yang sedikit demi sedikit menjadikan ungkapan menjadi sebuah komunikasi dengan gerakan menjadi sebuah kalimat. Diketahui bahwa hubungan konsep yang sederhana menjadikan perpaduan yang holistik pada tahap perkembangan anak. Sehingga didalam proses kegiatan belajar terdapat pembelajaran yang berpusat dengan objek yang bersifat nyata dan melalui sumber pengetahuan. Dalam keadaan seperti ini mengharuskan guru untuk menjadikan sebuah pertimbangan dan pengembangan Situasi demikian menjadi pertimbangan kegiatan dalam meningkatkan aspek berbahasa pada anak (Isna, 2019).

Tentunya untuk meningkatkan aspek perkembangan anak perlu memahami materi dan pembelajaran yang disampaikan. Pada saat kegiatan belajar mengajar, ditemui berbagai masalah. Masalah yang timbul tepatnya di kelas, dimana murid hanya sebagai pendengar saat guru menyampaikan konsep materi belajar. Sehingga murid terlihat jenuh bahkan ada yang asyik bermain sendiri, akhirnya murid tidak dapat berkreasi seefektif mungkin. Maka dari itu perlunya suatu penaksiran dalam kegiatan belajar baik dari metode guru pada saat memberikan pembelajaran sampai pada penerapan materi dan karakteristik murid.

Istilah model pembelajaran sering diartikan dengan pendekatan pembelajaran, bahwa suatu model pembelajaran dikatakan sama dengan nama pendekatan pembelajaran. Pendekatan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan kenyataan yang membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan bersosial (Hasibuan, 2014). Menurut Piaget, konstruktivisme mengandung beberapa kegiatan diantaranya yakni, mengandung pengalaman nyata, adanya interaksi sosial, dan terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan (Mulyadi, 2012)

Berdasarkan kunjungan dan hasil observasi peneliti pada murid anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Huda, terlihat guru yang masih memberikan materi pembelajaran hanya dengan teori dan media seadanya yang ada didalam kelas dan kurangnya interaksi antara guru dan anak

sehingga komunikasi yang terjalin hanya sekedar jawaban yang singkat dari murid yang mempengaruhi salah satu aspek perkembangan anak yaitu bahasa. Masih banyak anak yang terbata-bata saat berbicara dan sulit mengungkapkan dan berucap kata tertentu. Dan dari pengamatan peneliti di TK Islam Nurul Huda, pembelajaran yang diterapkan masih berfokus didalam kelas sehingga ruang gerak anak mupun perkembangan pengetahuannya masih terbatas sehingga bahan dan alat bermain yang cukup minim dalam proses pembelajaran di kelas dan anak pun menjadi pasif. Hal ini berakibat pada kurangnya berkembangnya kemampuan berbahasa pada anak (Isna, 2019). Penguasaan kosakata bukan hanya mempermudah anak untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca akan tetapi dapat membantu meningkatkan berbahasa, misalnya berbicara dan menulis.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dalam hal kemampuan belajar anak dalam berbahasa, maka proses pembelajaran lebih menekankan pendekatan yang relevan. Untuk beberapa kegiatan pembelajaran dapat menggunakan topik yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, guru dapat mengajak anak untuk melaksanakan kegiatan belajar diluar ruangan kelas sehingga anak bisa merasakan secara langsung dengan objek yang dipelajari sesuai dengan topik dan tema yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan diluar kelas adalah metode pembelajaran *outing class* (Husamah, 2013). Pembelajaran diluar kelas didasarkan pada keadaan lingkungan di lokasi tertentu. Metode ini bertujuan agar anak tidak bosan saat belajar, karena pembelajaran selama ini mendominasi di dalam kelas.

Metode pembelajaran *outing class* adalah pembelajaran diluar kelas yang dapat memberikan pengalaman nyata kepada anak untuk membangun pengetahuan baru yang diperoleh anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan metode *outing class* dalam proses pembelajaran untuk merangsang perkembangan bahasa pada anak usia dini. Menurut Soemati, bahwa *outing class* sumber tempat pembelajaran yang dapat dijadikan sebuah tantangan dan lebih membuat anak bahagia, karena akan terlihat bakat anak dan kemauan anak untuk semangat belajar untuk meningkatkan perkembangan anak (Soemiarti, 2003).

Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lainnya yang menyatakan bahwa meningkatnya kecakapan personal anak melauai pembelajaran kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan (YUSRIA, 2016). Penelitian lain menyebutkan peningkatan kemampuan kognitif dan peningkatan bahasa setelah anak mengikuti pembelajaran kontekstual pada kelompok B (Handayani, 2022). Kemudian penelitian lainnya menghasilkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok anak yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual dengan anak yang tidak memperoleh pembelajaran dengan

model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan membaca permulaan anak (Anggraini, 2017). Selanjutnya penelitian (Wayan et al., 2021) penerapan media puzzle melalui pendekatan kontekstual pada masa pandemic terhadap interaksi belajar dengan metode pembelajaran yang digunakan bermain sambil belajar. Beberapa hasil penelitian yang serupa seperti metode pembelajaran *outing class* terlihat berpengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun (Utami, 2020). Penelitian selanjutnya yaitu strategi guru dalam pembelajaran dengan kegiatan *outing class* dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan proses mengajar dan mampu menstimulasi perkembangan psikomotorik anak dengan bantuan media pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya (Kamila & Hidayaturrochman, 2022). Penelitian selanjutnya yaitu implementasi metode *outing class* dalam membangun aspek sosial emosional pada anak usia 2-4 tahun, didapatkan hasil atau peningkatan terhadap perkembangan sosial emosional anak (Rada Najmah Saidah Fais Chanda, 2019/2020'). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini dari peneliti sebelumnya adalah peneliti lebih mengangkat aspek perkembangan bahasa pada anak dengan metode yang sama yaitu metode *outing class* melalui pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dimaksud untuk mengetahui efektivitas metode *outing class* dalam membantu perkembangan bahasa pada anak. Metode pembelajaran *outing class* didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang berlangsung di luar kelas dengan melibatkan anak dalam persepsi dan kepekaan terhadap alam dan lingkungan (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Pembelajaran yang dilakukan saat ini dilakukan di TK Islam Nurul Huda selama melewati pandemi, pembelajaran yang dilakukan tidak dapat mengalir secara optimal, sehingga mengakibatkan berkurangnya aktivitas belajar dan berkurangnya aspek perkembangan anak, khususnya aspek perkembangan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun di TK Islam Nurul Huda Palaran dan hasil belajar yang dicapai dalam metode *outing class* pada anak usia 4-6 tahun di TK Islam Nurul Huda Palaran.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana data yang dikumpulkan langsung didapatkan di lapangan. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mencari fenomena yang sudah terjadi di lapangan secara holistik terkait dengan implementasi pembelajaran kontekstual dengan berbasis *outing class*. Subyek penelitian adalah guru dan siswa TK Islam Nurul Huda kota Samarinda. Teknik pengumpulan data, menggunakan

observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menggali data terkait dengan suasana pembelajaran *outing class* dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak, wawancara dilakukan terhadap guru untuk menggali data tentang berupa kefasihan berbicara, pengintegrasian kemampuan bahasa hingga pengembangan kemampuan mengekspresikan diri. Dokumentasi terkait dengan dokumen-dokumen hasil belajar anak berupa *assessment* dan foto. Analisis data menggunakan analisis interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Berdasarkan hasil data penelitian bahwa pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* pada peserta didik TK Islam Nurul Huda dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa menunjukkan keefektifan peningkatan yang sangat baik. Strategi pembelajaran kontekstual menggunakan metode *outing class* memiliki kontribusi dalam menstimulasi minat belajar anak. Hal ini didukung melalui penelitian yang telah dilakukan melalui hasil temuan pada lapangan yang diperoleh bahwa setelah guru menerapkan pembelajaran kontekstual dengan cara atau menggunakan metode *outing class* secara langsung melibatkan anak dalam berkomunikasi yang berpengaruh pada perkembangan bahasanya (Antara et al., 2019).

Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan bahasa terlebih dahulu memperlihatkan benda nyata dan menyebutkan nama dari benda nyata yang diperlihatkan pada anak (Maryati & Yuniarni, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat (Vera, 2012) pembelajaran di luar kelas lebih melibatkan anak secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai materi yang diajarkan sehingga pembelajaran diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan. Lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan anak dalam hal ini perkembangan bahasa. Menurut Watson (dalam Isna, 2019) dimana ia mencetuskan teori belajar manusia yang memusatkan perhatian pada aspek yang dirasakan langsung pada perilaku berbahasa dan hubungannya dengan stimulus dan respon terhadap lingkungan. Teori ini meyakini bahwa tindak balasan atau respon segala sesuatu itu bisa terjadi hanya ada rangsangan atau stimulus. Dalam bahasa yang sederhana ada reaksi ada aksi, ada akibat karena ada sebab.

Guru merupakan salah satu unsur yang termasuk dalam pembelajaran dalam kaitannya bagaimana memberikan stimulasi yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong kemampuan anak khususnya dalam kemampuan bahasa anak. Kemampuan anak dalam berbahasa memiliki pusat perhatian dalam pengembangan kecerdasan intelektual, bersosial dan emosional anak, dan sebagai penunjang pencapaian dalam menuju pendidikan selanjutnya

(Sarayati, 2018). Dalam penelitian ini pengembangan bahasa yang diamati berupa kefasihan berbicara, pengintegrasian kemampuan bahasa hingga pengembangan kemampuan mengekspresikan diri.

Kefasihan dalam berbahasa pengembangannya dapat diamati saat situasi pembicaraan yang bisa dimengerti dan diikuti anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memberi respon berdasarkan pengalaman anak dan menggunakan bahasa anak sendiri, mendorong anak untuk berbicara dengan lawan bicaranya. Hal ini juga disebutkan oleh (Silawati, 2015) bahwa beberapa strategi dalam pengembangan penguasaan kosa kata seperti menyusun pengalaman pembelajaran lanjutan yang membuat anak menggunakan kosa kata baru secara alamiah dan membantu pengembangan konsep makna dari kata baru tersebut dan mengintegrasikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah.

**Tabel 1.** Kegiatan *Outing class* di luar lingkungan sekolah

No.	Lokasi / Tempat
1	Museum Samarinda
2	Kampung Nelayan
3	Kebun Singkong
4	Masjid Nurul Huda

**Tabel 2.** Kegiatan *Outing class* di dalam lingkungan sekolah

No.	Kegiatan
1	Menanan / bercocok tanam
2	Melukis

Dalam pengamatan yang diamati peneliti pada saat kegiatan *outing class* berlangsung juga menjawab permasalahan penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran kontekstual dengan metode *outing class* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak TK Islam Nurul Huda. Kegiatan *outing class* menjadikan belajar yang tadinya terasa jenuh dan membosankan bagi murid menjadi kegiatan yang menyenangkan karena metode *outing class* dilakukan melalui kegiatan bermain. Pembelajaran dilakukan di luar kelas agar murid dapat dekat dengan lingkungan.

## DISKUSI

Hasil wawancara informasi dari ibu NM guru di TK Islam Nurul Huda, “anak-anak paling suka kalau diajak belajar diluar dan sangat antusias” (wawancara dilakukan pada tanggal 24 Maret 2023) pada saat kegiatan berkunjung ke kebun singkong berlangsung dengan baik dan penuh antusias dari murid, tidak hanya kegiatan mengamati tetapi murid mendapatkan pengalaman baru yang mereka dapatkan sehingga ungkapan yang mereka ucapkan menambah

keingintahuan dan pertanyaan yang dilontarkan kepada guru. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di luar ruangan yang membuat murid bisa bebas untuk bereksplorasi di alam sehingga dapat menunjukkan kemampuan yang telah dimilikinya (Septarina et al., 2022). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan melukis yang dilakukan di halaman sekolah, murid secara bebas melukis objek yang mereka lihat di halaman sekolah yang merupakan media paling efektif dan efisien dalam menyampaikan pembelajaran yang bukan didasarkan dari teori saja tapi juga pembuktian dilapangan secara langsung dan terlibatnya murid dalam berkomunikasi dengan sesama teman maupun guru sehingga percakapan yang muncul membuat anak spontanitas mengucapkan dan mengolah kata menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar dari apa yang mereka simak.

Untuk belajar bahasa menurut (Lubis, 2018) anak-anak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan. Melalui bahasa anak mampu memahami komunikasi, pikiran serta perasaan (Paujiah et al., 2022). Dalam tahap pemerolehan dan perkembangan bahasa anak beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang sesuai dengan usianya sehingga kemampuan berbahasa akan menjadi bertahap pada proses skala berdasarkan urutan pertumbuhan anak (Salamah, 2022). Kegiatan *outing class* dilakukan diluar kelas dengan melibatkan anak-anak sebagai subjek kegiatan dan bertujuan membekali peserta didik berbagai keterampilan dasar dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Indriana, 2011).

Para ahli berpendapat tentang teori pemerolehan bahasa pada anak sebagai berikut; Teori Behavioristik yang dinyatakan oleh B.F Skinner yang menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri anak tersebut dengan rangsangan yang diberikan melalui lingkungan alamiah (Alfiana & Kuntarto, 2020). Selaras yang di ungkapkan oleh Ibu SF juga salah satu guru di TK Islam Nurul Huda jika kegiatan *outing class* ini selain membuat anak-anak tidak jenuh, anak-anak juga bisa lebih aktif di berbagai kegiatan yang terarah dan terlibat secara langsung. Pada saat kunjungan ke Kampung Nelayan yang berada di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran, terlihat murid menunjuk beberapa kapal yang dilihatnya dan saling menukar informasi kepada temannya yang lain. Beberapa murid menanyakan kepada guru yang sebelumnya mereka belum tau, misalnya kemana tujuan kapal pengangkut batubara yang melintasi sungai dan mengapa kapal tersebut bisa mengangkut beban yang begitu banyak. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut secara langsung mereka mengolah kosakata menjadi sebuah kalimat dan kefasihan dalam berbicara dikarenakan sangat antusias mengunjungi melihat kapal dan situasi di pelabuhan ini yang disebut Kampung Nelayan oleh warga sekitar.



**Gambar 1.** Dokumentasi *Outing Class*

Usia dini merupakan periode sensitif, dimana kesempatan tidak akan datang untuk kedua kalinya. Selama masa ini anak menjadi peka atau mudah di stimulus oleh aspek yang berada di lingkungannya. Proses pembelajaran yang menarik perhatian untuk membawa materi pelajaran untuk dapat diterima oleh anak. Efektif nya pembelajara kontekstual berbasis metode *outing class* ini menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat memberi makna bagi anak dan secara langsung berpengaruh pada kemampuan berbahasanya (YUSRIA, 2016). Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Rohani, 2020)

## **KESIMPULAN**

Setelah penelitian ini dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual dengan menggunakan metode *outing class* sudah efektif diterapkan untuk mengembangkan aspek berbahasa pada anak TK Islam Nurul Huda Palaran. Strategi pembelajaran *outing class* menunjukkan berpengaruhnya keterlibatan secara langsung interaksi guru dan anak sehingga mempermudah proses mengajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai yaitu dalam mengembangkan aspek berbahasa pada anak. Adapun indikator perkembangan bahasa anak umur 4-6 tahun yang telah dicapai yaitu anak dapat menyimak perkataan dari lawan bicara maupun orang yang disekitarnya, mengekspresikan perasaan, menceritakan kembali informasi yang pernah didengar, menambah perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan, berkomunikasi secara lisan dan menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang utuh.

Metode *outing class* juga berkontribusi dalam hasil belajar anak pada masa *new normal*. Sehingga strategi ini cocok dilakukan dan dilaksanakan dalam pembelajaran karena dapat menghilangkan rasa jenuh anak-anak yang sebelumnya dengan keterbatasan sosial karena melewati masa pandemi. Aspek perkembangan adalah hal pokok penting yang akan dicapai

dalam Lembaga PAUD. Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah proses mengajar guru kepada anak peserta didik.

## REKOMENDASI

Bagi lembaga yang ingin menerapkan metode *outing class* dapat mengacu pada karakteristik daerah nya atau lingkungan di sekitar lembaga yang ingin dikunjungi untuk. Bagi guru diharapkan dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran yang disenangi oleh siswa dan tidak membosankan.

## REFERENSI

- Alfiana, R., & Kuntarto, E. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Repository Unja*.
- Anggraini, D. (2017). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–46.
- Antara, P. A., Ujianti, P. R., & La Patissera, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 221–231.
- Chanda, R. N. S. F. (N.D.). *Implementasi Metode Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Kb Aisyiah Qurrota A'yun Blimbingrejo Nalumsari Jepara Tahun 2019/2020*.
- Handayani, N. N. L. (2022). Assesmen Portofolio Dalam Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Dasar Kognitif Dan Kemampuan Bahasa Anak. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 98–108.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2(01).
- Husamah, H. (2013). Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning). *Research Report*.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62–69.
- Kamila, A., & Hidayaturochman, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Outing Class. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 1(2), 1–13.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2).
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana.
- Maryati, S., & Yuniarni, D. (2021). Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Mengenalkan Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(11).
- Mulyadi, S. K. (2012). Risminawati. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103–122.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22.

- Rohani, R. (2020). *Media Pembelajaran*.
- Salamah, S. (2022). PEmerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 27–34.
- Sarayati, S. (2018). Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Tk B Dewi Sartika Sintang. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 45–55.
- Septarina, E., Marlina, L., & Putri, Y. F. (2022). Pengaruh Outing Class Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Kelompok B Di RA Muqtadir Talang Betutu Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9705–9713.
- Silawati, E. (2015). Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Soemiarti, P. (2003). Pendidikan Anak Prasekolah. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551–558.
- Vera, A. (2012). Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study). *Yogyakarta: Divapress*.
- Wayan, A. N., Made, R., & Nengah, K. I. (2021). Media Pembelajaran Puzzle Melalui Pendekatan Kontekstual Padaanak Tk Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Tk Saraswati 1 Denpasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 92–108.
- Yusria, Y. (2016). Peningkatan Kecakapan Personal Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 327–348.